

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kita berada pada era perdangan bebas yang persaingan dunia bisnisnya semakin ketat. Tidak hanya persaingan dalam mencari kesempatan kerja, pada era perdanganan bebas seperti sekarang ini orang-orang juga berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga jumlah Industri Kecil Menengah yang terus meningkat setiap tahunnya. Konsep islam juga mengajarkan bahwa kita sebagai manusia harus mencari rezeki dengan cara yang halal, seperti dalam Surat An Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya : “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) IKM adalah sebuah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang, termasuk yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Banyaknya pelaku ekonomi yang bergerak pada sektor IKM menjadikan sktor IKM ini sebagai salah satu

pilar perekonomian nasional. Selain itu IKM juga menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Perdagangan elektronik merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan sebab dengan jumlah penduduk dan penetrasi internet yang bertumbuh pesat, Indonesia merupakan salah satu pasar potensial Perdagangan elektronik. Menurut kominfo.go.id (2019) Besarnya potensi perdagangan elektronik tidak lepas dari perkembangan pengguna internet yang terus meningkat di Indonesia. IKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Sebuah perusahaan merupakan organisasi yang sangat dinamis sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian untuk mampu bersaing. Salah satu cara untuk bisa berkompetisi dalam ketatnya persaingan era globalisasi ini adalah dengan cara memanfaatkan informasi teknologi dalam bentuk media internet yang semakin berkembang. Salah satu bentuk informasi teknologi yang dapat diterapkan oleh IKM untuk mengembangkan usahanya adalah dengan mengadopsi perdagangan elektronik

Meskipun banyak masyarakat yang mengakses internet, akan tetapi teknologi ini masih sangat minim dimanfaatkan oleh IKM. Hanya sedikit pelaku IKM di Indonesia yang sadar bahwa penguasaan teknologi informasi (TI) dapat membuka peluang lebih lebar bagi usaha mereka. Seperti dikutip dari www.kominfo.go.id (2019) dijelaskan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hanya ada 3,79 juta IKM sudah memanfaatkan platform online dalam

memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku IKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Fakta itu menjadikan daya saing rata-rata pelaku IKM di Indonesia kian rendah ditambah dengan semakin ketatnya kompetisi terutama dalam menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat justru telah menempatkan IKM pada posisi yang kurang menguntungkan. Hal itu karena sebagian besar IKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Perlu disadari bahwa penggunaan teknologi akan sangat membantu IKM untuk bisa lebih berkembang.

Data tentang IKM di Yogyakarta yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 Kota Madya diunjukkan oleh gambar 1.1 berikut

Tabel 1.1.

Data Sentra Sandang DIY 2019

| No | SENTRA SANDANG | UNIT USAHA | TENAGA KERJA (Orang) | Nilai Investasi (Rp.000) | Nilai Produksi (Rp. 000) | Nilai BB / BP (Rp. 000) |
|-------|----------------|------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Bantul | 3.078 | 16.349 | 191.591.470 | 147.186.932 | 57.490.946 |
| 2 | Gunungkidul | 1.626 | 4.220 | 57.794.220 | 38.029.366 | 15.087.139 |
| 3 | Kota | 641 | 2.959 | 6.666.875 | 12.537.648 | 18.218.818 |
| 4 | Kulon Progo | 1.374 | 6.078 | 53.028.239 | 379.080.485 | 176.279.433 |
| 5 | Sleman | 2.702 | 12.888 | 40.139.518 | 92.296.171 | 36.918.468 |
| Total | | 9.421 | 42.494 | 349.220.322 | 669.130.602 | 303.994.804 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi DIY tahun 2019

Tabel tersebut merupakan data jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai bahan baku pelaku IKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tampilan perkabupaten. Dari data tersebut kita bisa melihat

pada tahun 2019 tercatat jumlah tenaga kerja industri kecil dan menengah di DIY sebanyak 42.494 tenaga kerja, angka tersebut merupakan angka yang cukup besar untuk membantu mengurangi pengangguran. Di DIY sendiri IKM dibagi dalam beberapa cabang, diantaranya adalah cabang industri pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, dan kerajinan.

Tabel 1.2.

Data Industri DIY 2019

| No | CABANG INDUSTRI | UNIT USAHA | TENAGA KERJA (Orang) | Nilai Investasi (Rp.000) | Nilai Produksi (Rp. 000) | Nilai BB / BP (Rp. 000) |
|----|--------------------------|---------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Pangan | 39.379 | 115.522 | 239.179.741 | 1.040.293.714 | 699.841.639 |
| 2 | Sandang dan Kulit | 9.421 | 42.494 | 349.220.322 | 669.130.602 | 303.994.804 |
| 3 | Kimia dan Bahan Bangunan | 14.084 | 57.529 | 420.395.745 | 1.681.010.114 | 962.174.879 |
| 4 | Logam dan Elektronika | 5.821 | 24.482 | 154.499.185 | 840.616.545 | 280.440.943 |
| 5 | Kerajinan | 12.046 | 41.335 | 164.127.795 | 789.921.029 | 359.377.411 |
| | JUMLAH | 80.751 | 281.362 | 1.327.422.789 | 5.020.972.004 | 2.605.829.676 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi DIY 2019

Tabel tersebut merupakan data jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai bahan baku pada cabang industri pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, kerajinan di DIY. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa cabang industri di DIY yang paling banyak jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai produksi dan nilai bahan bakunya adalah cabang industri pangan. Pada penelitian ini penulis memilih untuk mengambil variabel dukungan organisasional, kompetensi

teknologi dan lingkungan eksternal sebagai variabel berdasarkan beberapa penelitian terdahulu.

Faktor dukungan organisasional adalah faktor karakteristik sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam pengadopsian perdagangan elektronik. Beberapa indikator aspek organisasional adalah kesiapan teknologi dan ukuran perusahaan. Kesiapan teknologi merupakan seberapa jauh infrastruktur teknologi dapat sesuai dengan sistem dan kemampuan teknis pada bisnis sehingga mampu mendukung adopsi perdagangan elektronik (Ayu dan Andwiyani, 2017). Kesiapan teknologi terdiri dari teknologi infrastruktur dan tenaga teknologi informasi dan keduanya mutlak dibutuhkan jika perusahaan ingin mengadopsi *e-business* sebagai sebuah bagian integral dari rantai nilai (Audita, 2012). Sedangkan ukuran perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menyiapkan sumberdaya seperti keuangan dan sumberdaya manusia. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan untuk menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan, dan lebih memungkinkan untuk mengadopsi teknologi perdagangan elektronik.

Faktor teknologi terdiri dari beberapa indikator, seperti manfaat yang dirasakan, kesesuaian, dan biaya yang mempengaruhi adopsi teknologi perdagangan elektronik. Manfaat yang dirasakan adalah tingkat penerimaan keuntungan yang akan diperoleh bagi perusahaan (Ayu dan Andwiyani, 2017). Semakin baik pemahaman pihak manajerial terkait keuntungan relatif dari

pengadopsian perdagangan elektronik akan membuat perusahaan mengalokasikan beberapa sumberdaya, seperti sumberdaya manajerial, keuangan dan teknologi. Biaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi IKM di Indonesia dalam mengadopsi perdagangan elektronik. Biasanya semakin murah biaya teknologi yang digunakan, akan semakin cepat di adopsi dan diimplementasikan dalam sebuah organisasi.

Faktor lingkungan eksternal meliputi tekanan dari konsumen/supplier, pesaing dan dukungan eksternal lainnya yang mempengaruhi dalam pengadopsian perdagangan elektronik. Semakin tinggi tekanan dari rekan bisnis maka akan meungkinkan perusahaan untuk mengadopsi perdagangan elektronik dengan tujuan untuk mempertahankan posisi kompetitif mereka (Pingky *et al.*, 2015). Semakin tinggi tekanan dari kompetitor dalam sebuah industri, perusahaan akan dipaksa untuk mengadopsi teknologi perdagangan elektronik untuk memperoleh keuntungan yang kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan dalam sebuah industri, makin besar pula manfaat yang diperoleh dari pengadopsian perdagangan elektronik (Audita, 2012). Selain tekanan dari konsumen, supplier dan pesaing, ada juga dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan pihak penyedia teknologi informasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi perdagangan elektronik. Adopsi perdagangan elektronik merupakan keputusan dari pemilik dan manajer

puncak IKM di DIY untuk menggunakan sepenuhnya ide baru berupa perdagangan elektronik sebagai cara untuk melakukan transaksi jual beli.

Penulis memilih untuk menganalisis Industri Kecil Menengah sandang dikarenakan apabila melihat unit usahanya, pada sektor sandang ini masih tergolong sedikit peminatnya jika dibandingkan dengan sektor industri yang lainnya, sehingga pada bidang sandang ini diperlukan perhatian khusus untuk dipertahankan dan dilakukan pengembangan. Terlebih sandang merupakan kebutuhan primer manusia, kebutuhan akan penampilan pada masa sekarang ini bukan hanya soal pakaian saja, segala hal yang menunjang penampilan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan terutama untuk sebagian besar masyarakat, untuk itu penulis memilih IKM dalam bidang sandang sebagai masalah yang akan diteliti. Seorang pelaku IKM harus mendapatkan tempatnya dipasar agar dapat bersaing dan menjaga eksistensinya di dunia bisnis. Oleh karena itu pelaku IKM perlu meningkatkan aktivitas pemasaran produknya. Untuk dapat menjaga eksistensinya, seorang pelaku IKM harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Salah satu sumber daya yang dapat di manfaatkan adalah teknologi. Contohnya adalah dengan pemanfaatan internet. Dengan keberadaan internet tersebut segala bentuk pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Dengan adanya internet tersebut jika mampu digunakan oleh para pelaku IKM dengan baik, maka kegiatan-kegiatan seperti promosi, penjualan atau pembelian barang, dan segala kegiatan bisnis

lainnya dapat dilakukan dengan lebih efisien. Pemanfaatan teknologi dalam menjalankan bisnis inilah yang disebut dengan perdagangan elektronik.

Apabila ditinjau dari segi manfaat yang diberikan, keberadaan perdagangan elektronik sangat bermanfaat bagi para pelaku IKM, diantaranya mampu menghemat waktu dan biaya, memperluas orientasi pasar, hingga pengembangan usaha. Dengan adanya pemanfaatan perdagangan elektronik ini para pelaku IKM membawa perubahan dalam kegiatan bisnisnya yang semula melakukan aktivitas pemasaran dengan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka dengan adanya perdagangan elektronik tersebut bisa lebih hemat biaya dan jangkauan pasarnya lebih luas, kegiatan transaksi juga dapat dilakukan secara online (tidak mengharuskan kedua belah pihak bertemu) sehingga mampu menghemat waktu dan tenaga. Penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan para pelaku IKM sehingga memutuskan untuk memanfaatkan perdagangan elektronik dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga dapat mempengaruhi adopsi perdagangan elektronik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang : **“Determinan Pengadopsian Perdagangan Elektronik Pada Industri Kecil Menengah Sandang Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan organisasional, kompetensi teknologi, dan lingkungan eksternal terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini menggunakan adopsi perdagangan elektronik sebagai variabel dependen (Y), serta dukungan organisasional, kompetensi teknologi, dan lingkungan eksternal sebagai variabel independen (X).
3. Penelitian ini khusus dilakukan terhadap IKM sandang Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Waktu penelitian Oktober 2019 – Februari 2020

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan perdagangan elektronik pada Industri kecil Menengah (IKM) yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perumusan masalah pada penelitian ini diformulasikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dukungan organisasional berpengaruh terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah kompetensi teknologi berpengaruh terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimanakah lingkungan eksternal berpengaruh terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Diantara ketiga variabel berikut; dukungan organisasional, kompetensi teknologi dan lingkungan eksternal manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan organisasional terhadap peningkatan adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi teknologi terhadap peningkatan adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal terhadap peningkatan adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap adopsi perdagangan elektronik IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta

diantara ketiga variabel berikut; dukungan organisasional, kompetensi teknologi dan lingkungan eksternal.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bagi IKM sandang di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya